

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN KELUARGA USIA DEWASA**

Olivia Eka Damayanti¹, Erlina Windyastuti²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas
Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma
Husada Surakarta

Korespondensi: oliviaekad@gmail.com

ABSTRAK

Tahap perkembangan keluarga usia dewasa yaitu keluarga dewasa biasanya dimulai sejak usia 18 tahun sampai dengan kira-kira usia 40 tahun dan biasanya ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan organ kelamin anak telah berkembang dan mampu berproduksi. Dalam masalah asuhan keperawatan pada tahap perkembangan keluarga dengan anak dewasa didapatkan salah satu masalah yang muncul yaitu hipertensi. Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah dalam dinding pembuluh darah arteri. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga usia dewasa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus ini adalah satu keluarga pada tahap perkembangan usia dewasa dengan hipertensi. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga usia dewasa dengan Hipertensi dilakukan tindakan keperawatan yaitu Terapi Rendam Kaki Air Hangat dan Garam yang dilakukan selama 4 kali kunjungan didapatkan hasil nilai tekanan darah dari 150/100 mmHg menjadi 140/90 mmHg. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Terapi Rendam Kaki Air Hangat dan Garam efektif dalam menurunkan tekanan darah. Rekomendasi Terapi Rendam Kaki Air Hangat efektif dilakukan pada pasien yang mengalami Hipertensi.

Kata Kunci : Rendam Kaki Air Hangat, Hipertensi, Tekanan Darah

**Associate' s Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
Kusuma Husada University of Surakarta
2022**

**FAMILY NURSING CARE AT THE STAGE OF
THE ADULT FAMILY DEVELOPMENT**

Olivia Eka Damayanti¹, Erlina Windyastuti²

¹Student of Associate' s Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada
University of Surakarta

²Lecturer of Associate' s Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada
University of Surakarta

Correspondence: oliviaekad@gmail.com

ABSTRACT

The development stage of the adult-age family, that is the adult family usually starts from the age of 18 years to 40 years and it is usually marked by the completion of pubertal growth and the child's sex organs have developed and are able to produce. One of the problems that exist in the problem of nursing care at the stage of family development with adult children is hypertension. Hypertension or high blood pressure disease is a chronic condition characterized by increased blood pressure in the walls of the arteries. The purpose of the case study is to describe the description of family nursing care at the stage of adult family development.

The type of research is descriptive using a case study approach. The subject of this case study was a family at the stage of adult development with hypertension. The results of the study showed that the management of family nursing care at the stage of adult family development with hypertension carried out nursing actions, that was Warm Water and Salt Foot Soak Therapy which was carried out for 4 visits. The results obtained the blood pressure values from 150/100 mmHg to 140/90 mmHg. From these data, it can be concluded that the Warm Water and Salt Foot Soak Therapy is effective in lowering blood pressure. Recommendations Warm Water Foot Soak Therapy is effective for patients with hypertension.

Keywords: Warm Water Foot Soak, Hypertension, Blood Pressure

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan bagian terkecil di dalam masyarakat yang memiliki karakteristik unik di dalam kehidupan keluarga tersebut. Keluarga adalah kumpulan dari dua orang atau lebih bergabung karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi, hidup, dalam satu rumah tangga, yang saling berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan dan mempertahankan suatu budaya Babilon dan Maglaya (1997) dalam Susanto (2021).

Tahap perkembangan keluarga usia dewasa yaitu keluarga dewasa biasanya dimulai sejak usia 18 tahun sampai dengan kira-kira usia 40 tahun dan biasanya ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan organ kelamin anak telah berkembang dan mampu memproduksi. Pada masa ini, individu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah-masalah penyelesaian diri dan harapan-harapan terhadap perubahan tersebut (Friedman, 2012). Kehidupan usia dewasa memiliki tugas-tugas perkembangan yang terus dilakukan untuk menciptakan individu yang matang meskipun dalam perjalanan kehidupan seseorang terdapat hambatan-hambatan perkembangan (Friedman, 2010).

Dalam masalah asuhan keperawatan pada tahap perkembangan keluarga dengan anak dewasa didapatkan salah satu masalah yang muncul yaitu hipertensi. Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah dalam dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah hal ini juga dapat menggu aliran darah, merusak pembuluh darah serta dapat menyebabkan penyakit degeneratif hingga kematian (Sari, 2017).

Riskesdas (2018) mengatakan prevelensi kejadian hipertensi sebesar 34,1% angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 ke atas adalah 25,8%. Prevelensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia 60 tahun ke atas. Hal ini dapat dilihat dari prevelensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 pada kelompok usia muda yaitu kelompok usia 18-24 tahun sebesar 8,7%,

kelompok usia 25-34 tahun sebesar 14,7% dan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 24,8%. Dari hasil riset yang terbaru pada tahun 2018 angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada usia 18-24 tahun 13,2% usia 25-34 tahun 20,1% dan kelompok usia 25-44 tahun yaitu 31,6%.

Pada umumnya penatalaksanaan hipertensi dapat diatasi dengan terapi farmakologis dan non farmakologis yaitu dengan menggunakan obat (anti hipertensi). Penatalaksanaan non farmakologis yakni, dengan terapi rendam kaki air hangat. Merendam kaki air hangat dapat memperlancar efek relaksasi bagi tubuh, menurunkan peredaran darah. Racun dari tubuh dapat terserat oleh air hangat sehingga membuat sirkulasi peredaran darah menjadi lancar). Tubuh menjadi rileks dari pengaruh air hangat serta menghilangkan kaku pada otot, pegal-pegal dan membuat tidur lebih nyenyak (Nuyridayanti, 2017).

METODOLOGI STUDI KASUS

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu Keluarga Pada Tahap Perkembangan Keluarga Usia Dewasa. Fokus studi pada studi kasus ini adalah keluarga dengan masalah hipertensi. Penyelenggaraan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga usia dewasa selama 1 minggu dimulai tanggal 22 – 27 Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Pengukuran Tekanan Darah Pada Usia Dewasa Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Rendam Kaki Air Hangat dan Garam

Tanggal	Tekanan Darah Sebelum Terapi (mmHg)	Tekanan Darah Sesudah Terapi (mmHg)
22 Januari 2022	150/100	140/90
24 Januari 2022	140/90	130/90
26 Januari 2022	150/100	140/100
27 Januari 2022	150/90	140/90

Hasil pengkajian didapatkan data keluarga Tn. E dan Ny. E dengan kepala keluarga Tn. E

yang berusia 42 tahun, pekerjaan sebagai buruh, alamat rumah di desa Krendowahono, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, serta pendidikan terakhir SMP, iastri Tn. E yaitu Ny. E yang berusia 40 tahun, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, serta pendidikan terakhir SMP, Tn. E dan Ny. E mempunyai anak tiga An. R berusia 23 tahun, pendidikan terakhir SMA, An. A berusia 12 tahun, pendidikan SMP, An. K berusia 10 tahun pendidikan SD, keluarga Tn. E beragama Islam dan berasal dari suku Jawa.

Pada pengkajian didapatkan data berdasarkan batasan karakteristik yaitu data subjektif: Ny. E mengatakan mempunyai riwayat hipertensi selama 2 tahun yang lalu tetapi tidak pernah memperhatikan, Ny. E mengatakan sering pusing, Ny. E mengatakan jarang berolahraga, Ny. E mengatakan belum mengetahui cara mengatasi tentang hipertensi. Data objektif : tekanan darah : 150/100 mmHg, nadi : 82 x/menit, pernafasan : 24 x/menit, Ny. E belum mengetahui tentang cara mengatasi hipertensi yang tepat agar tidak terjadi kekambuhan. Hasil pemeriksaan fisik tanda-tanda vital didapatkan bahwa tekanan darah Tn. E :120/90 mmHg, pernafasan : 22 x/menit, nadi :85 x/menit, kemudian tekanan darah Ny. E :150/100 mmHg, pernafasan :21 x/menit, nadi :86 x/menit. Keluhan Ny. E adalah sering merasa pusing dibagian kepala.

Keluarga Tn.E sudah melakukan 5 fungsi keluarga dengan baik seperti pada fungsi pertama mengenal masalah: Ny. E mengatakan jika dirinya sudah mengetahui tentang hipertensi, tetapi untuk penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, serta resikonya belum mengerti. Fungsi kedua mengambil keputusan: Ny. E mengatakan keputusan keluarga diambil oleh Tn.E selaku kepala keluarga, dan jika ada anggota keluarga yang sakit maka Tn. E yang akan memutuskan berobat ke pelayanan kesehatan diklinik terdekat. Fungsi ketiga merawat anggota yang sakit: Tn. E dan keluarga belum mengerti masalah hipertensi. Fungsi keempat memodifikasi lingkungan: Keluarga Tn. E membersihkan rumah setiap hari, jika terlihat kotor akan segera dibersihkan sehingga rumah dan lingkungan sekitar terlihat bersih. Fungsi kelima menggunakan fasilitas kesehatan yang ada: keluarga Tn. E menggunakan fasilitas kesehatan seperti pergi ke apotik dan klinik terdekat jika ada anggota yang sakit.

Berdasarkan data pengkajian dilakukan analisa dan penentuan diagnosa keperawatan, didapatkan diagnosis pemeliharaan kesehatan tidak efektif (D.0120) dengan data subjektif Ny.E mengatakan menderita hipertensi sudah 2 tahun yang lalu dan belum mengetahui cara penanganan tentang hipertensi, Ny.E mengatakan sering pusing, jarang berolahraga dan mengatakan belum mengetahui cara mengatasi hipertensi. Data objektif tekanan darah 150/100 mmHg. Nadi 82 x/menit. Respirasi 24 x/menit, Suhu 36°C.

Intervensi keperawatan setelah dilakukan 4x kunjungan dengan Tindakan rendam kaki air hangat dan garam diharapkan, keluarga dan klien mengenal masalah, keluarga mampu mengambil keputusan, keluarga mampu merawat anggota yang sakit, keluarga mampu memodifikasi lingkungan, keluarga mampu memanfaatkan fasilitas Kesehatan. Intervensi: Bimbingan sistem Kesehatan (I.12360) identifikasi masalah klien, fasilitasi kebutuhan Kesehatan, anjurkan tindakan non farmakologi. Promosi kesiapan penerimaan informasi (I.12470) identifikasi informasi yang akan disampaikan. Promosi dukungan kesehatan (I. 13488) identifikasi permasalahan klien mengenai hipertensi, libatkan keluarga dalam pengambilan keputusan, fasilitasi tindakan non farmakolog dengan rendam kaki air hangat dan garam. Dukungan keluarga merencanakan perawatan (I.13477) identifikasi Tindakan yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam meningkatkan tentang rendam kaki air hangat dan garam, gunakan sarana dan fasilitas yang ada dalam meningkatkan pengetahuan tentang rendam kaki air hangat dan garam, anjurkan cara perawatan yang bisa dilakukan oleh keluarga dalam meningkatkan Kesehatan dengan rendam kaki air hangat dan garam, menejemen lingkungan (I.14514) identifikasi keamanan dan kenyamanan lingkungan dalam melakukan Tindakan tentang rendam kaki air hangat dan garam, jelaskan cara merawat lingkungan rumah yang nyaman dan aman.

Fokus intervensi yang dilakukan pada studi kasus ini adalah Terapi Rendam Kaki Air Hangat dan Garam yang dilakukan selama 4 kali kunjungan. Setelah menetapkan intervensi keperawatan maka dilakukan implementasi keperawatan. Kunjungan pertama, 22 Januari 2022 pukul 11.50 WIB mengidentifikasi masalah kesehatan, individu, keluarga, dan masyarakat dengan respon Subjektif: Ny. E

mempunyai riwayat penyakit hipertensi sejak 2 tahun yang lalu. Objektif : Tekanan darah 150/100 mmHg, Nadi 86 x/menit, Respirasi 21 x/menit.

Kunjungan kedua, 24 Januari 2022 pukul 10.00 WIB yaitu melakukan pengukuran tekanan darah sebelum terapi 140/90 mmHg, mengidentifikasi metode salah satunya dengan memberikan terapi rendam kaki air hangat dan garam selama 15 menit dengan respon Subjektif: pasien mengatakan bersedia saat perawat menjelaskan dan mengajarkan mengenai terapi rendam kaki air hangat dan garam. Objektif: pasien mengatakan bersedia. Pukul 10.15 WIB mengajarkan perawatan yang dilakukan di keluarga dengan respon Subjektif : Pasien mengatakan setuju. Objektif: pasien mengatakan bersedia. Pukul 10.20 WIB mendiskusikan cara perawatan yang bisa dilakukan di keluarga untuk mengatasi atau memelihara kesehatan agar tidak terjadi hipertensi tiba-tiba dengan olahraga teratur atau bisa dengan rendam kaki air hangat dan garam dengan respon Subjektif : Ny. E mengatakan bersedia untuk melakukan terapi rendam kaki air hangat dan garam. Objektif : Pasien tampak memperhatikan saat diberi terapi tekanan darah pasien 130/90 mmHg.

Kunjungan ketiga, 26 Januari 2022 pukul 11.15 WIB melakukan pengukuran tekanan darah sebelum terapi 150/100 mmHg, mengajarkan tata cara melakukan terapi rendam kaki air hangat dan garam selama 15 menit dengan respon Subjektif: Pasien mengatakan bersedia untuk melakukan terapi. Objektif : pasien tampak paham, setelah dilakukan terapi tekanan darah pasien 140/100 mmHg.

Kunjungan keempat, 27 Januari 2022 pukul 10.00 WIB melakukan pengukuran tekanan darah sebelum terapi 150/90 mmHg, mengajarkan keluarga terlibat dalam teknik rendam kaki air hangat dan garam dengan respon Subjektif: pasien mengatakan anaknya bersedia mendampingi saat terapi. Objektif : Anaknya mengatakan bersedia. Pukul 10.20 WIB melakukan terapi rendam kaki air hangat dan garam selama 15 menit dengan respon Subjektif : Pasien mengatakan belum paham tentang terapi. Objektif : pasien tampak bisa paham, setelah dilakukan terapi tekanan darah pasien 140/90 mmHg.

Evaluasi keperawatan didapatkan data subjektif : Pasien mengatakan sudah paham

tentang penyakit hipertensi, penyebab, faktor resiko, tanda dan gejala serta penatalaksanaannya, pasien mengatakan sudah mengerti tata cara melakukan terapi rendam kaki air hangat dan garam, pasien mengatakan tampak lebih rileks setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat dan garam, pasien mengatakan akan memperhatikan diet hipertensi, pasien mengatakan akan melakukan terapi rendam kaki air hangat seminggu 3x untuk memelihara kesehatan agar tidak terjadi hipertensi tiba-tiba atau untuk menurunkan tekanan darah, pasien akan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Data Objektif : pasien tampak rileks, nyaman, pasien tampak kooperatif, pasien tampak bisa melakukan tata cara pelaksanaan terapi, tekanan darah sebelum melakukan terapi rendam kaki air hangat dan garam 150/100 mmHg, tekanan darah setelah melakukan terapi 140/90 mmHg.

Analisis: Data subjektif Ny. E mengatakan mempunyai masalah Riwayat hipertensi sudah 2 tahun tetapi tidak pernah diperhatikan, Ny.E mengatakan sering pusing, Ny.E mengatakan jarang berolahraga, Ny. E mengatakan belum mengerti cara mengatasi tentang hipertensi. Data Objektif: Tekanan darah 150/100 mmHg, Nadi: 84 x/menit, Respirasi: 24 x/menit, Suhu 36°C.

KESIMPULAN

1. Pengkajian

Hasil pengkajian didapatkan Data Subjektif Ny. E mengatakan mempunyai riwayat hipertensi sudah 2 tahun yang lalu tetapi tidak pernah diperhatikan, Ny. E mengatakan sering pusing, Ny. E mengatakan jarang berolahraga. Data Objektif: Tekanan darah 150/100 mmHg, Nadi 82 x/menit, pernafasan 24 x/menit, suhu 36,0 °C. Keluarga Ny. E tampak bingung saat ditanya cara merawat atau cara melakukan terapi rendam kaki air hangat dan garam.

2. Diagnosis Keperawatan

Dari hasil pengkajian ditetapkan diagnosis keperawatan yaitu Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif (D.0120) dengan hasil skoring 4 2/3.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi dibuat sesuai dengan lima fungsi keluarga yaitu kemampuan mengenal masalah dengan identifikasi masalah klien, kemampuan mengambil keputusan: identifikasi informasi yang akan

- disampaikan, identifikasi kesiapan menerima informasi serta berikan lembar informed consent, jelaskan penyebab, faktor resiko penyakit dan jelaskan tanda dan gejala yang ditimbulkan penyakit, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit : identifikasi permasalahan klien mengenai hipertensi, libatkan keluarga dalam mengambil keputusan, fasilitasi mengajarkan tindakan non farmakologis untuk mengajarkan terapi rendam kaki air hangat dan garam, kemampuan memodifikasi lingkungan : identifikasi tindakan yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam meningkatkan tindakan rendam kaki air hangat dan garam, anjurkan menggunakan sarana dan fasilitas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang rendam kaki air hangat dan garam, menganjurkan perawatan yang bisa dilakukan oleh keluarga dalam meningkatkan kesehatan dengan rendam kaki air hangat dan garam dan kemampuan memanfaatkan fasilitas kesehatan : identifikasi keamanan dan kenyamanan lingkungan dalam melakukan tindakan tentang rendam kaki air hangat dan garam, jelaskan cara merawat lingkungan yang nyaman dan aman.
4. Implementasi Keperawatan
Implementasi yang dilakukan yaitu mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi serta memberikan lembar informed consent, mengidentifikasi penyelesaian masalah, melibatkan anggota keluarga dalam perawatan, menjelaskan informasi mengenai hipertensi, tanda dan gejala, faktor resiko serta penatalaksanaan hipertensi, mengajarkan tindakan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan melakukan terapi rendam kaki air hangat sebanyak 4 kali dalam 2 minggu selama 10-15 menit, menjelaskan faktor resiko yang mempengaruhi kesehatan, mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengurangi aktivitas, mengurangi konsumsi garam berlebih dan menganjurkan keluarga untuk memanfaatkan penggunaan fasilitas kesehatan yang ada.
 5. Evaluasi Keperawatan
Berdasarkan evaluasi hasil studi kasus yang dilakukan tentang terapi rendam kaki air hangat dan garam pada pasien hipertensi

didapatkan hasil nilai tekanan darah mengalami penurunan dari 150//100 mmHg menjadi 140/90 mmHg.

SARAN

1. Bagi keluarga
Keluarga dan pasien dapat melakukan tindakan rendam kaki air hangat dan garam secara mandiri untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.
2. Bagi penulis
Penulis mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga dewasa dengan mengaplikasikan tindakan rendam kaki air hangat dan garam
3. Bagi Puskesmas
Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat terutama dalam penanganan kasus hipertensi.
4. Bagi Tenaga Kesehatan
Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman karena sesuai dengan profesi yang penulis tekuni sebagai seorang perawat, sehingga nantinya dapat diterapkan dilapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedman. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek: Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Nuyridayanti, A. (2017). *Pengaruh Rendam Air Garam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Penderita Gout Di Desa Toyoresmi Di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri*. Jurnal Kesehatan, 116-120.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Definisi dan Indikator Diagnostik. Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan. Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Definisi dan Tindakan Keperawatan. Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sari, Y.N. (2017). *Berdamai Dengan hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika

Susanto, Tantut (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta. Buku Mahasiswa Kesehatan